

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL PADA MATA PELAJARAN IPS DALAM MATERI PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA DI KELAS 8 SMP

Suche Eka Rahmayani¹, Haria Hussuhada², Rahadatul 'Aisyi³, Wahyu Gunawan⁴, Selfia Diva Ariwana⁵, Maylani Nabila⁶, Miftahir Rizqa⁷

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: suciekarahmayani@gmail.com¹, hariahussuhada@gmail.com², rahadatulaisyi589@gmail.com³, wahyugunaw10@gmail.com⁴, selfiadiva@gmail.com⁵, maylannabila8@gmail.com⁶, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id⁷

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30

Review : 2025-6-30

Accepted : 2025-6-30

Published : 2025-6-30

KATA KUNCI

Evaluasi Pembelajaran, Kualitas Soal, Tingkat Kesulitan, Kemampuan Membedakan, Validitas, Analisis Dokumen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas soal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa kelas VIII SMP. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis tingkat kesulitan soal, kemampuan membedakan jawaban, dan validitas butir soal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari 29 lembar jawaban siswa mengenai materi "Pembangunan Perekonomian Indonesia". Proses analisis dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesulitan soal sebesar 0,770 yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal termasuk kategori mudah. Nilai Indeks Daya Pembeda yang diperoleh sebesar 0,140 menunjukkan bahwa sebagian besar soal kurang mampu membedakan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dan rendah. Sementara itu, hasil uji validitas menunjukkan nilai 0,570 yang mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara skor soal dengan peringkat siswa. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan kualitas soal agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi dasar perbaikan dalam evaluasi di masa mendatang.

Keywords: *Evaluation Of Learning, Quality Of Questions, Level Of Difficulty, Ability To Differentiate, Validity, Document Analysis.*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the quality of questions in Social Sciences (IPS) for grade VIII junior high school students. The evaluation was conducted by analyzing the level of difficulty of the questions, the ability to differentiate answers, and the validity of the questions. The method used was quantitative descriptive with a document analysis approach. Data were collected from 29 student answer sheets regarding the material "Indonesian Economic

Development". The analysis process was assisted using SPSS software version 22. The results showed that the average level of difficulty of the questions was 0.770, indicating that most of the questions were in the easy category. The Discriminating Power Index value obtained was 0.140, indicating that most of the questions were less able to differentiate students with high and low ability levels. Meanwhile, the results of the validity test showed a value of 0.570, indicating a significant correlation between question scores and student rankings. These findings emphasize the importance of improving the quality of questions so that they can be used effectively in learning activities and become the basis for improvement in future evaluations.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mewariskan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi muda dibentuk agar dapat menjadi contoh yang baik dan melanjutkan nilai-nilai luhur dari generasi sebelumnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena sifatnya yang kompleks dan menyangkut perkembangan individu. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses belajar mengajar semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter. Ilmu pendidikan berkaitan erat dengan praktik serta teori pendidikan, di mana teori menjadi dasar untuk pelaksanaan praktik pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi memiliki peran penting sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan, serta sebagai bagian dari refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi juga digunakan dalam berbagai bidang ilmu guna memastikan bahwa penerapan ilmu tersebut sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan profesional. Evaluasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menilai nilai suatu hal berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu untuk mengambil keputusan.

Menurut Benyamin S. Bloom, evaluasi dapat dipahami sebagai "Buku Pedoman untuk evaluasi formatif dan summatif dalam pembelajaran siswa," yang berarti bahwa evaluasi adalah pengumpulan berbagai bukti yang mencukupi untuk menentukan apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa. Oleh karena itu, sebagai para pendidik, kita harus yakin bahwa Pendidikan sejatinya diyakini mampu membawa perubahan yang berarti bagi para siswa. Menurut Cross, evaluasi sendiri diartikan sebagai suatu proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai yang berarti evaluasi adalah suatu metode yang mengukur tingkat pencapaian tujuan. Penjelasan ini dengan jelas menunjukkan hubungan antara evaluasi dan tujuan dari suatu aktivitas yang menilai sejauh mana tujuan tersebut telah direalisasikan. Sementara itu, menurut Ratnawulan, secara umum evaluasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang terencana yang digunakan untuk menilai kualitas dari berbagai hal (seperti tujuan, kegiatan, keputusan, pekerjaan, proses, individu, atau objek) berdasarkan kriteria tertentu.

Dari pengertian tersebut, kita bisa paham bahwa evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil dari proses

belajar-mengajar, proses pembelajaran, metode pengajaran, dan sebagainya. Aktivitas evaluasi dilakukan untuk mengambil berbagai keputusan berdasarkan hasil yang didapat dari proses evaluasi. Serangkaian kegiatan evaluasi di bidang pendidikan juga mencakup tindakan dalam pengukuran dan penilaian. Proses ini melibatkan pemberian nilai terhadap suatu objek tertentu dalam hal ini adalah hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, seperti tingkat keberhasilan yang bisa dikategorikan sedang, rendah, atau tinggi. Istilah evaluasi, pengukuran, dan penilaian sering disamakan, padahal ketiganya memiliki arti yang berbeda, begitu juga istilah lain, seperti tes dan tagihan.

Kegiatan penilaian dilakukan dengan penuh kesadaran oleh pendidik untuk memastikan keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan respons kepada guru terkait teknik pengajaran yang digunakan. Dengan kata lain, penilaian yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memahami apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan atau tidak. Selain itu, juga untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi ekspektasi atau belum.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya soal memberi nilai, tapi juga ditujukan buat memperbaiki metode pengajaran, memberikan tambahan atau perbaikan yang dibutuhkan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Nggak cuma itu, evaluasi juga membantu dalam pengembangan dan penyempurnaan materi pelajaran, serta memberikan informasi kepada orang tua atau wali siswa mengenai keputusan terkait kenaikan kelas atau kelulusan..

Definisi ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang menggambarkan suatu proses pengumpulan dan penyusunan informasi terkait dengan unsur-unsur pendidikan yang didapat dari kegiatan penilaian dan pengukuran yang diperlukan. Evaluasi pendidikan memiliki fungsi penting dalam menilai tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran. Dengan evaluasi, pendidik bisa mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai keterampilan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga berperan penting dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa. Dengan begitu, guru atau pendidik bisa merancang strategi pembelajaran yang lebih baik lagi ke depannya.. Proses ini memberikan informasi yang tidak hanya berarti bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik, orang tua, dan para pembuat kebijakan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis dokumen. Tujuannya untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis kualitas butir soal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berdasarkan hasil tes siswa. Fokus utamanya ada pada evaluasi tingkat kesukaran soal, daya pembeda, serta validitas soal, sebagai bagian dari upaya buat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik, supaya fenomena yang diteliti bisa digambarkan secara lebih objektif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP tahun ajaran 2024/2025, dengan data diperoleh dari 29 lembar jawaban siswa yang telah mengikuti tes mengenai materi “Pembangunan Perekonomian Indonesia” dijadikan sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah lembar jawaban siswa untuk dianalisis secara sistematis.

Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan tiga jenis uji, yakni uji Tingkat kesulitan digunakan untuk menilai apakah suatu soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sulit.; uji daya pembeda untuk mengetahui Kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan rendah; serta uji validitas untuk menjamin bahwa setiap butir soal benar-benar mencerminkan kompetensi yang hendak diukur. Setiap butir soal dianalisis menggunakan rumus dan prosedur statistik sederhana yang sesuai dengan standar evaluasi pendidikan, Baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan software SPSS versi 22 untuk meningkatkan akurasi. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait kualitas soal serta menjadi acuan dalam memperbaiki penyusunan instrumen evaluasi ke depan.

HASIL PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kualitas soal Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP kelas VII dapat menggunakan beberapa pengujian, yaitu diantaranya uji tingkat kesukaran, daya pembeda dan uji validitas.

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan merupakan sebuah angka atau indeks yang menunjukkan apakah sebuah soal tergolong mudah atau sulit untuk dijawab oleh para peserta ujian. Secara sederhana, tingkat kesulitan mengukur seberapa besar proporsi peserta yang berhasil menjawab suatu soal dengan benar. Semakin banyak orang yang memberikan jawaban tepat, maka pertanyaan itu dianggap lebih gampang, dan sebaliknya, jika hanya sedikit yang menjawab dengan benar, maka pertanyaan tersebut dianggap lebih susah. Menurut Arikunto, analisis tingkat kesulitan bertujuan untuk mengetahui apakah soal itu tergolong mudah atau sulit. Tingkat kesulitan sangat krusial dalam evaluasi pendidikan karena dapat membantu pengajar atau penulis soal dalam meningkatkan kualitas instrumen tes yang digunakan.

Tingkat Kesukaran yang dibuat dengan SPSS yaitu senilai 0.770 mewakili rata-rata indeks kesukaran dari semua soal yang diuji. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, soal-soal tersebut cenderung mudah. Maka dari itu kategori mudah (72%) dan implikasi dari hal tersebut terhadap efektivitas tes dalam membedakan kemampuan siswa. Jadi, dapat dipahami bahwa Tingkat kesulitan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa gampang atau sulitnya suatu pertanyaan berdasarkan persentase peserta ujian yang menjawab dengan benar. Penilaian ini sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan untuk menjamin mutu dan efektivitas soal yang diterapkan dalam ujian.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda merujuk pada kemampuan suatu soal dalam mengidentifikasi perbedaan antara peserta ujian yang memiliki tingkat pemahaman tinggi (kelompok atas) dan yang rendah (kelompok bawah). Indeks daya pembeda menunjukkan sejauh mana suatu pertanyaan dapat memisahkan siswa yang memahami materi dengan baik dari yang kurang memahaminya. Semakin besar Nilai daya pembeda yang tinggi menunjukkan bahwa soal tersebut semakin baik dalam membedakan tingkat kemampuan peserta ujian. Perhitungan daya pembeda biasanya dilakukan dengan cara membandingkan persentase jawaban benar antara kelompok peserta berkemampuan tinggi dan rendah. Indeks daya pembeda memiliki rentang nilai antara -1,00 hingga +1,00. Nilai positif yang tinggi mengindikasikan pertanyaan tersebut berhasil

membedakan tingkat kemampuan peserta, sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut bisa menyesatkan dan sebaiknya dihapus.

Daya Beda yang diperoleh dari SPSS yaitu senilai 0.140 adalah rata-rata daya beda dari semua soal. Nilai ini rendah, yang berarti sebagian besar soal belum optimal dalam membedakan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam evaluasi kualitas soal, aspek daya pembeda menjadi indikator penting yang harus diperhatikan. Soal dengan daya pembeda yang tinggi layak digunakan dalam evaluasi, sedangkan soal dengan daya pembeda yang rendah atau negatif perlu diperbaiki atau dieliminasi..

3. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur mampu mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, seperti tes atau kuesioner, benar-benar mencerminkan apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuannya. Validitas memastikan bahwa interpretasi dari hasil tes atau alat tersebut akurat dan relevan dengan konstruk atau aspek yang ingin dinilai.

Validitas yang diperoleh melalui SPSS yaitu senilai 0.570 mempresentasikan koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat validitas soal. Nilai ini dikategorikan sebagai "tinggi" dalam dokumen tersebut, yang berarti ada korelasi yang kuat antara skor soal dengan peringkat siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas sangat penting untuk memastikan bahwa diperlukan alat ukur yang digunakan benar-benar dapat mengukur aspek yang ingin diketahui secara tepat, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan sebagai landasan dalam membuat keputusan di sektor pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mutu butir soal IPS untuk peserta didik kelas VII SMP pada materi "Pembangunan Perekonomian Indonesia" menunjukkan kualitas sesuai dengan hasil analisis beberapa poin penting:

1. Tingkat Kesukaran :

Rata-rata indeks kesukaran soal sebesar 0.770 menunjukkan bahwa soal termasuk dalam kategori mudah. Artinya, mayoritas siswa mampu menjawab soal dengan benar, tetapi ini juga mengindikasikan bahwa soal kurang menantang dan perlu dikaji ulang untuk meningkatkan kualitas pengukuran terhadap pemahaman siswa.

2. Daya Pembeda :

Daya Beda yang diperoleh dari SPSS yaitu senilai 0.140 menunjukkan bahwa soal-soal tersebut belum efektif dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.. Hal ini menandakan perlunya revisi terhadap butir soal agar lebih efektif dalam memisahkan tingkat pencapaian siswa.

3. Validitas :

Nilai validitas sebesar 0.570 berada pada kategori tinggi, yang berarti soal cukup dapat menilai hal yang memang perlu diukur sesuai dengan sasaran dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, meskipun validitas soal sudah baik, perbaikan terutama diperlukan dalam hal kemampuan membedakan dan tingkat kesulitan soal guna menyusun instrumen evaluasi yang memiliki kualitas lebih baik. dan representatif dalam

mengukur hasil belajar. Evaluasi berkala dan perbaikan soal berbasis analisis empiris sangat disarankan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi pendidikan*. Deepublish.
- Eliyah, (2019). Validitas Tes Sebagai Media Ukur Ketepatan Evaluasi Mengukur Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sd/Mi, *Jurnal Edukatif*, 5(1), 43-49.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- Lubis, L. A., Dewi, F. E., Balqis, K., Maulana, I., Hidayat, K., Ritonga, M. A. F., ... & Sembiring, T. M. B. (2024). Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 388-400.
- Magdalena, I., Anggraini, I. A., & Khoiriah, S. (2021). Analisis Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja. *NUSANTARA*, 3(1), 151-158.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran, 8(2), 327-338.